



Pembelajaran IPS Kelas 6 SDN Prekbun Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Sikap Kewargaan Siswa

Alfinas Syrifah^{1*}, Annisa Naziatul Azizah², Dinda Aprilia³

¹⁻³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

*Penulis korespondensi: alfinassyarifah@gmail.com

Abstract. *Social Studies (IPS) learning in elementary schools plays an essential role in developing students' critical thinking skills and civic attitudes as part of 21st-century competencies. However, in practice, IPS learning is still commonly teacher-centered and lacks contextual learning experiences, resulting in low student engagement and limited development of higher-order thinking skills. This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in IPS learning to enhance critical thinking skills and civic attitudes of grade VI students at SDN Prekbun. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews with teachers, students, school principals, and parents, as well as documentation of learning activities. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the implementation of PjBL effectively enhances students' active participation, critical thinking skills in analyzing social issues, and civic attitudes such as responsibility, cooperation, and social awareness. Learning becomes more meaningful as students are directly involved in contextual, collaborative, and problem-based project activities. Despite these positive outcomes, several challenges were identified, including limited learning facilities, time management constraints, and variations in students' confidence levels. This study implies that PjBL is an effective instructional model for strengthening character education and developing 21st-century skills in elementary social studies learning.*

Keywords: *Civic Attitude; Critical Thinking; Elementary School; Project-Based Learning; Social Studies.*

Abstrak. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan sikap kewargaan sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21. Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPS masih cenderung berpusat pada guru dan kurang kontekstual sehingga menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa serta belum optimalnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap kewargaan siswa kelas VI SDN Prekbun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan sosial, serta sikap kewargaan seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis masalah nyata. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pembelajaran, pengelolaan waktu, dan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21 pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata kunci: Berpikir Kritis; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pembelajaran IPS; Sekolah Dasar; Sikap Kewargaan.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir kritis serta sikap kewargaan peserta didik. IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai sosial, karakter, dan keterampilan abad 21. Oleh karena itu,

pembelajaran IPS perlu dirancang secara sistematis dan kontekstual agar mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Adhaningrum, 2020; Azizah, 2021). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka lebih banyak menerima informasi daripada mengolah dan menganalisisnya secara mandiri.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi masih belum optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku teks tanpa adanya variasi media yang menarik dan interaktif (Adhaningrum, 2020; Hasanah et al., 2025). Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di era digital yang menuntut pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Materi IPS sering kali disampaikan secara abstrak dan teoritis tanpa dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari (Adhaningrum, 2020; Alfigo et al., 2025). Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik.

Di sisi lain, integrasi keterampilan abad 21 seperti literasi, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), serta pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS juga masih tergolong rendah (Azizah, 2021; Kinasih et al., 2025). Padahal, keterampilan tersebut sangat penting dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki sikap kewargaan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti buku kontekstual, e-modul, dan media digital, serta penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Adhaningrum, 2020; Alfigo et al., 2025; Hasanah et al., 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan pemanfaatan teknologi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS (Kinasih et al., 2025; Alfigo et al., 2025).

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat kesenjangan (*research gap*) antara kondisi pembelajaran IPS yang masih konvensional dengan kebutuhan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran

yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sikap kewargaan siswa secara optimal. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan pendekatan kontekstual, penggunaan pengalaman nyata, serta penguatan karakter dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran IPS berbasis proyek pada siswa kelas VI SDN Prekbun guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap kewargaan siswa. Diharapkan melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter dan kesadaran sebagai warga negara yang baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini memuat dasar-dasar konseptual mengenai pembelajaran IPS, penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL), kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan sikap kewargaan peserta didik. Selain itu, bagian ini juga mengulas beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan dan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan proses sistematis dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap sosial peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran IPS memiliki peran penting karena siswa berada pada tahap perkembangan sosial awal yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berinteraksi, memahami lingkungan, serta membentuk nilai-nilai sosial. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga menuntut pengalaman belajar yang nyata melalui interaksi sosial, kegiatan kontekstual, dan keterlibatan aktif peserta didik.

Secara pedagogis, pembelajaran IPS mencakup tiga ranah utama:

- a. Aspek kognitif, yaitu pemahaman siswa terhadap konsep, fakta, dan fenomena sosial;
- b. Aspek afektif, yaitu pembentukan sikap sosial, nilai, dan kepedulian terhadap lingkungan; dan
- c. Aspek psikomotorik, yaitu keterampilan dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Ketiga aspek tersebut perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPS masih sering didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga keaktifan siswa rendah dan kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara efektif dan bermakna (Mutawakkil, 2024).

Teori Project-Based Learning (PjBL)

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berlandaskan teori konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan suatu proyek. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti isu lingkungan, sosial, maupun kewargaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama dalam kelompok (W. & Muhammad, 2023). PjBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan.

Tahapan Project-Based Learning

Pelaksanaan PjBL dalam pembelajaran IPS terdiri dari beberapa langkah utama, yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, menghasilkan produk atau karya, mempresentasikan hasil, serta melakukan refleksi. Tahapan-tahapan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih aktif karena melibatkan kerja sama dan diskusi antar siswa (W. & Muhammad, 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS

Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam mengolah informasi secara logis, mengevaluasi berbagai argumen, serta mengambil keputusan yang tepat. Dalam pembelajaran IPS, kemampuan ini sangat penting karena siswa dihadapkan pada berbagai fenomena sosial yang memerlukan analisis mendalam. Model PjBL dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemecahan masalah (W. & Muhammad, 2023). Selain itu, suasana belajar yang berbasis konstruktivistik

melalui diskusi dan refleksi turut mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Sasmita et al., 2023).

Sikap Kewargaan dalam Pembelajaran IPS

Sikap kewargaan merupakan perilaku yang mencerminkan peran individu sebagai warga negara yang baik, seperti memiliki kepedulian sosial, mampu bekerja sama, bersikap toleran, serta aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap tersebut melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL), peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan isu-isu sosial, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (W. & Muhammad, 2023).

Penguatan sikap kewargaan dalam pembelajaran IPS memerlukan integrasi beberapa unsur utama, yaitu:

- a. Keterlibatan aktif peserta didik, melalui kegiatan proyek yang menuntut kerja sama, diskusi, dan partisipasi dalam menyelesaikan masalah sosial;
- b. Pengalaman belajar kontekstual, dengan mengaitkan materi pembelajaran pada kondisi nyata, seperti permasalahan lingkungan dan sosial di sekitar siswa;
- c. Internalisasi nilai sosial, melalui proses refleksi, interaksi, dan pembelajaran yang bermakna sehingga nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan toleransi dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Ketiga unsur tersebut perlu didukung dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan metode yang variatif, serta peran guru sebagai fasilitator yang mampu membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap kewargaan yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21 (Fauzi & Ayuni, 2024).

Pendekatan Konstruktivistik dalam IPS

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang dialami siswa. Dalam penerapan PjBL, proses pembelajaran melibatkan interaksi sosial, diskusi kelompok, serta refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami konsep dan mengembangkan keterampilan sosial. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta membentuk sikap sosial yang positif pada siswa (Lubis et al., 2025).

Tantangan Implementasi PjBL di Sekolah Dasar

Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) di Sekolah Dasar membawa berbagai manfaat dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, model ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Kondisi pembelajaran di sekolah dasar yang beragam, baik dari segi fasilitas maupun kesiapan sumber daya, menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi PjBL. Beberapa tantangan yang muncul dalam penerapan PjBL antara lain:

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran, karena pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional.
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran dan alat pendukung proyek yang belum memadai.
- c. Jumlah siswa yang besar dalam satu kelas, sehingga menyulitkan guru dalam mengelola kegiatan proyek secara optimal.
- d. Kesiapan dan kompetensi guru yang masih terbatas dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek.

Faktor-faktor tersebut dapat berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan PjBL, seperti keterbatasan eksplorasi siswa, kurangnya keterlibatan aktif dalam proyek, serta belum optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar penerapan PjBL dapat berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal (Mutawakkil, 2024).

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan landasan penting bagi fokus penelitian ini, khususnya terkait pembelajaran IPS, model *Project-Based Learning* (PjBL), kemampuan berpikir kritis, serta sikap kewargaan peserta didik.

- a. Mutawakkil (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini relevan sebagai dasar dalam menunjukkan keunggulan PjBL dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.
- b. W. & Muhammad (2023) mengungkapkan bahwa PjBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah yang terstruktur. Temuan ini menjadi pijakan teoritis dalam mengaitkan PjBL dengan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

- c. Sasmita et al. (2023) menemukan bahwa pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini mendukung penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Fauzi & Ayuni (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks sosial mampu meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab siswa. Hasil penelitian ini relevan dalam menjelaskan peran pembelajaran IPS dalam membentuk sikap kewargaan.
- e. Lubis et al. (2025) menegaskan bahwa pendekatan konstruktivistik dapat memperkuat literasi sosial dan sikap kewargaan peserta didik. Temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan model pembelajaran inovatif dalam pengembangan aspek sosial siswa.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif, khususnya *Project-Based Learning*, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap kewargaan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek pada siswa kelas VI SDN Prekbun guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih efektif dan bermakna.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk memahami secara mendalam penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap kewargaan siswa di kelas VI SDN Prekbun. Pendekatan studi kasus dipilih karena relevan untuk mengkaji program inovatif dalam konteks sekolah tertentu serta memungkinkan eksplorasi proses pembelajaran secara kontekstual dan mendalam dalam situasi nyata di kelas (D'Ambra, 2014).

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu untuk memperoleh data yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jumlah subjek tidak ditentukan secara kuantitatif, melainkan berdasarkan kecukupan informasi yang diperoleh (Miles & Huberman, 1994). Subjek penelitian meliputi siswa kelas VI, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, persepsi informan, serta bukti aktivitas pembelajaran di kelas (Smit & Onwuegbuzie, 2018). Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran berbasis proyek, wawancara untuk menggali

pengalaman dan pandangan informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan metode pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Validitas data juga diperkuat melalui *expert judgment* serta keterlibatan peneliti secara berkelanjutan dalam proses penelitian (Mirhosseini, 2020).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan dan berulang selama penelitian berlangsung sehingga memungkinkan adanya penguatan dan pengecekan data secara terus-menerus (Huberman & Miles, 2002). Secara konseptual, penelitian ini memposisikan bahwa penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek (X) berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan sikap kewargaan siswa (Y) melalui proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual di kelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Prekbun dengan fokus pada penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap kewargaan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran serta wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua, sehingga data yang diperoleh bersifat triangulatif dan saling melengkapi. Proses penelitian berlangsung selama kegiatan pembelajaran IPS dengan mengamati interaksi, aktivitas siswa, serta respon terhadap pembelajaran berbasis proyek.

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Sikap Kewargaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pertanyaan pemantik yang bersifat kontekstual sehingga mampu mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa terlibat dalam kegiatan proyek yang berkaitan dengan permasalahan sosial di lingkungan sekitar, seperti kebersihan desa dan kegiatan gotong royong. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan dan memberikan solusi, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan

penelitian Sudewi et al. (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* mampu meningkatkan indikator berpikir kritis, seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, merancang solusi, serta menggunakan alasan logis dalam pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

No	Aspek	Indikator	Hasil
1	Keaktifan	Bertanya & menjawab	Meningkat
2	Kerja sama	Partisipasi kelompok	Baik
3	Berpikir kritis	Memberi solusi	Berkembang
4	Sikap kewargaan	Tanggung jawab	Meningkat
5	Antusias	Semangat belajar	Tinggi

Sumber: Hasil Observasi, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, pembelajaran ini juga berdampak pada pembentukan sikap kewargaan seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Temuan ini didukung oleh penelitian Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan sikap sosial seperti empati, kepedulian lingkungan, dan kerja sama siswa.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara.

Informan	Hasil
Guru	Siswa lebih aktif dan antusias
Siswa	Pembelajaran menyenangkan
Kepala Sekolah	Melatih berpikir kritis
Orang Tua	Anak lebih percaya diri

Sumber: Wawancara, 2026.



Gambar 1. Menunjukkan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek di Kelas.

Sumber: Dokumentasi Penelitian.

Dari perspektif kepala sekolah, pembelajaran ini dinilai selaras dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan penelitian Valenda (2023) yang menyatakan bahwa PjBL mendukung pengembangan kompetensi holistik seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan karakter melalui proyek Profil Pelajar Pancasila. Secara konseptual, temuan ini juga memperkuat teori

konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung.

Kendala dalam Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Proyek

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Keterbatasan sarana dan media pembelajaran
- b. Pengelolaan waktu yang cukup kompleks
- c. Rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Valenda (2023) yang menyebutkan bahwa implementasi PjBL dalam Kurikulum Merdeka sering terkendala pada kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, serta ketersediaan media dan fasilitas pendukung.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi tantangan umum dalam penerapan PjBL sebagaimana dikemukakan oleh Mutawakkil (2024). Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui:

- a. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar
- b. Penggunaan media sederhana
- c. Pendampingan bertahap kepada siswa

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 3. Perbandingan Hasil Penelitian.

No	Peneliti	Fokus	Hasil	Keterkaitan
1	Mutawakkil (2024)	Efektivitas PjBL	Meningkatkan keterlibatan	Sejalan
2	W. & Muhammad (2023)	Berpikir kritis	Analisis meningkat	Sejalan
3	Sasmita et al. (2023)	Konstruktivistik	Berpikir kritis meningkat	Sejalan
4	Fauzi & Ayuni (2024)	Kontekstual	Kepedulian sosial meningkat	Sejalan
5	Lubis et al. (2025)	Literasi sosial	Kerja sama meningkat	Sejalan
6	Sudewi et al. (2013)	PjBL & berpikir kritis	Indikator kritis meningkat	Mendukung
7	Putri et al. (2025)	Sikap kewargaan	Empati & tanggung jawab meningkat	Mendukung
8	Valenda (2023)	Kurikulum Merdeka	Kompetensi holistik	Mendukung

Berdasarkan tabel tersebut, penelitian ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan berbagai penelitian sebelumnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

- a. PjBL efektif meningkatkan berpikir kritis.
- b. PjBL memperkuat sikap kewargaan.
- c. PjBL selaras dengan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di kelas VI SDN Prekbun menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap kewargaan siswa. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya serta memperkuat posisi PjBL sebagai model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21. Secara lebih luas, hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan, kemampuan berpikir kritis, serta karakter peserta didik yang mencakup tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dalam memperkuat pembelajaran konstruktivistik dan PjBL berbasis kontekstual, serta implikasi praktis berupa kebutuhan peningkatan kompetensi guru, dukungan sekolah, dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada satu sekolah dan penggunaan pendekatan kualitatif, sehingga belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed methods*) atau eksperimen serta mengkaji integrasi PjBL dengan Kurikulum Merdeka agar memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VI SDN Prekbun, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap kewargaan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis permasalahan sosial, serta munculnya sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 serta implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam menarik kesimpulan yang bersifat umum. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode campuran (*mixed methods*) atau eksperimen untuk memperoleh data yang lebih kuat dan komprehensif, serta memperluas cakupan penelitian pada beberapa

sekolah. Selain itu, integrasi PjBL dengan Kurikulum Merdeka juga perlu dikaji lebih lanjut untuk melihat efektivitasnya dalam berbagai konteks pembelajaran yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nanda Septiana selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, baik berupa doa, motivasi, maupun bantuan finansial, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada orang-orang terkasih yang telah memberikan semangat, dukungan, dan dorongan dalam berbagai bentuk selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Adhaningrum, A. S. (2020). Pengembangan bahan ajar IPS kontekstual tema wirausaha di kelas 6 sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 44–54. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4746>
- Alfigo, R., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 264–272.
- Andari, M. (2024). Enhancing critical thinking skills through Project-Based Learning image-assisted in elementary school. *International Journal of Teaching*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.61798/ijt.v2i1.16>
- Azizah, A. A. M. (2021). Analisis pembelajaran IPS di SD/MI dalam Kurikulum 2013. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(1), 1–10.
- Burhan, I., Musfirah, M., Yuliani, N., Rachman, S., & Amriadi, A. (2025). Project-Based Learning in elementary social studies: A literature review on effectiveness and learning outcomes. *Journal of Education Method and Learning Strategy*. <https://doi.org/10.59653/jemls.v3i03.1918>
- D'Ambra, L. (2014). A case study of project-based learning in an elementary school setting. <https://doi.org/10.23860/thesis-dambra-lauren-2014>
- Fauzi, Z., & Ayuni, H. (2024). Improving social studies learning in elementary schools: A literature study. *International Conference on Social Science Education Proceeding*. <https://doi.org/10.20527/yvgtgh95>
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781412986274>

- Hasanah, P. S. N., Sriwijayanti, R. P., & Jannah, F. (2025). Pengembangan e-modul IPAS materi menjelajahi bumi dan antariksa kelas 6 di SDN Malasan Wetan 1. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 483–491. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i3.3789>
- Isnani, T. (2024). Implementation of Project-Based Learning approach in improving critical thinking skills of elementary school students. *Jurnal Ar Ro'is Mandalika (Armada)*. <https://doi.org/10.59613/armada.v3i1.2844>
- Jannah, R., & Nisa, S. (2024). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3214>
- Kinasih, N. S., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Problematika dan transformasi penyesuaian media digital dalam pembelajaran IPS SD. *Jurnal Sadewa*, 3(2), 86–93. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1714>
- Lubis, F., Ramadani, E., Rahmi, R., Harahap, Z., & Khairunnisa, K. (2025). The constructivist approach in social studies learning to develop social literacy in elementary school students. *International Journal of Education, Social Studies, and Management (IJESSM)*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v5i3.883>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications. [https://doi.org/10.1016/s0272-4944\(05\)80231-2](https://doi.org/10.1016/s0272-4944(05)80231-2)
- Mirhosseini, S. (2020). Collecting data through observation. In *Qualitative data collection in applied linguistics* (pp. 61–84). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-56492-6_4
- Mutawakkil, M. (2024). Assessing the effectiveness of Project-Based Learning in social studies education. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(5), 1–10. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v2i05.882>
- Oliver-Hoyo, M., & Allen, D. (2006). The use of triangulation methods in qualitative educational research. *Journal of College Science Teaching*, 35, 42–47.
- Pramesti, D., Kharisma, A., & Irmaningrum, R. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i2.2518>
- Putri, N., Artini, K., & Susiani, K. (2025). Analysis of the effectiveness of Project-Based Learning in social studies learning to foster empathy and environmental awareness in elementary school students. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. <https://doi.org/10.29210/025741jpgi0005>
- Sasmita, R., Sapriya, S., & Maryani, E. (2023). Critical thinking on social studies learning for elementary school students. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2355>
- Smit, B., & Onwuegbuzie, A. (2018). Observations in qualitative inquiry: When what you see is not what you see. *International Journal of Qualitative Methods*, 17. <https://doi.org/10.1177/1609406918816766>
- Sudewi, I., Suharsono, M., & Kirna, M. (2013). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jtpi.v3i1.1038>

- Valenda, O. (2023). Meta analisis implementasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://doi.org/10.17977/um083.7891>
- W., & Muhammad, S. (2023). Critical thinking as a necessity for social science students capacity development: How it can be strengthened through Project-Based Learning at university. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.983292>